

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
 Volume 1, Nomor 11, December 2023
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10369120)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10369120>

Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Candung

Salsa Dia Novita¹, Feni Ayu Monia², Biyah Siti Murbiyah³

¹²Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

³Guru Pamong Pesantren At-Taqwa Candung

Email: Salsadianovita18@gmail.com¹, fennyayumonia.fa@gmail.com², biyahdataku@gmail.com³

Abstract

The background of this research is to pay attention and require attention, namely the phenomena that occur in Islamic boarding schools, especially the At-Taqwa Candung Islamic boarding school. This thesis focuses on the role of the ustadz/ustadzah in developing the morals of students at the At-Taqwa Candung Islamic Boarding School, what factors support and hinder the role of the ustadz/ustadzah in developing the morals of the students at the At-Taqwa Candung Islamic Boarding School. This type of research is field research. In an effort to obtain the information and data needed for this material, this research approach uses qualitative methods. The results of the research found that the strategies of ustadz/ustadzah in Islamic boarding schools vary by carrying out the stages and methods that have been determined as closely as possible in order to achieve the desire to produce students who have good morals, become role models in taking notes, advising, and teaching the sciences of morality. While the inhibiting and supporting factors are the existence of students who are still enthusiastic about learning in Islamic boarding schools, and sufficient books, adequate places of worship, and so on, the inhibiting factors are the teaching and learning process, inadequate facilities and infrastructure, and little space. classes, lack of qualified teachers, professional teachers and so on.

Keywords: Teachers, Morals and Santri

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah memperhatikan dan memerlukan yang menjadi perhatian yaitu fenomena-fenomena yang terjadi di pesantren, khususnya pasantren At-Taqwa Candung. Tesis ini berfokus pada bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Candung, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran ustadz/ustadzah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Candung. Tipe ini penelitiannya adalah penelitian lapangan. Dalam upaya memperoleh informasi dan data diperlukan sebagai bahan ini, pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif metode. Hasil penelitian menemukan bahwa strategi ustadz/ustadzah di Pondok pesantren bervariasi dengan melaksanakan tahapan dan metode yang dimiliki telah ditentukan semaksimal mungkin guna mencapai keinginan berproduksi siswa yang mempunyai akhlak yang baik, menjadi teladan dalam mencatat, menasihati, mengajarkan ilmu-ilmu moralitas. Sedangkan faktor yang menghambat dan mendukung adalah adanya santri yang masih semangat dalam belajar di agama Islam ini pesantren, dan buku yang cukup, tempat yang memadai ibadah, dan lain sebagainya, faktor penghambatnya adalah proses belajar mengajar yang kurang memadai sarana dan prasarana, dan sedikit ruang kelas, kurangnya guru yang berkualitas pengajar profesional dan sebagainya.

Kata Kunci: Guru, Akhlak dan Santri

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 3 December 2023

Accepted date: 10 December 2023

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia, dalam dinamika kehidupan di dunia akhlak mampu membentuk kepribadian manusia. Menurut Imam Al-Ghazali tujuan manusia dalam hidupnya adalah untuk kebahagiaan, akan tetapi tujuan yang paling penting adalah untuk kehidupan kelak di akhirat, maka untuk mencapai tujuan tersebut manusia harus menjalankan ketaatan agama mengenai

tingkah laku atau hubungan sesama manusia¹. Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk.

Selaras dengan tujuan pendidikan islam yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya, sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah membimbing akhlak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Salah satu dari tujuan tersebut adalah masalah akhlak, dimana akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, akhlak adalah pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan agama².

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran guru agama dalam membina akhlak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kamus (KBBI). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Akhlak bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk akhlak anak mulai sejak dini. Tidak ada istilah terlambat guna pembentuk akhlak, kita perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan. Tidak perlu diasingkan lagi bahwa pendidikan akhlak merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan sekolah atau madrasah. Pendidikan yang pada umumnya bertujuan sangat mulia baik dalam membentuk pribadi yang kuat, berkualitas khas, dan sekian banyak tujuan lainnya. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa berfikir panjang merenung, atau memaksakan diri³.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena bidang studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah. Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk keberlangsungan pendidikan di masa yang akan datang.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka⁴. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak orang tua. Guru yang menjalankan tugas mendidik sudah tentu harus sanggup menjadikan dirinya sebagai sarana penyampaian cita-cita kepada peserta didik yang telah diamanatkan

¹ Syamsul Rizal Mz, Akhlak Islami Prespektif Ulama" Salaf, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol VII, No 1, 2018, hlm 72.

² Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), h.233.

³ Thoyib Sah Saputra dan Wahyudi, Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), 55.

⁴ Agus Setiawan, Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji), *Dinamika Ilmu*, 14 (1), 2014, hal. 10.

kepadanya. Itulah sebabnya guru sebagai subjek pendidikan harus memenuhi syarat-syarat yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pendidikan baik dari segi jasmaniah maupun rohaniyah. Guru yang memiliki peran sangat besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi harus mempunyai kompetensi⁵.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Atas pertimbangan bahwa penulis sangat tertarik dengan bagaimana fenomena yang ada di pondok pesantren At-Taqwa Canduang dan ingin tahu bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam membina akhlak santri dipondok tersebut. Adapun lokasi penelitian ini berada di pondok pesantren At-Taqwa Canduang. Pada penelitian ini data-data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkingkeduanya. Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.

Guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan. Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negative akan menghambat perkembangan peserta didik.⁶

Dalam perspektif Islam, guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah satu tema sentral Islam. Guru juga bukan hanya bertugas memindahkan ilmu yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab. Bagi Islam, seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu, dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya⁷. Maka dari itu guru sangat berperan penting dalam mendidik peserta didik.

Pendidikan agama islam dan gurunya di harapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama islam. Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang utuh artinya memiliki kecerdasan yang intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Hal ini lah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan

⁵ Agus Setiawan, Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji), *Dinamika Ilmu*, 14 (1), 2014, hal. 15.

⁶ Maulana Akbar Sanjani, M. Pd, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol.6, No.1, Juni 2020, hal 36-37.

⁷ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Cet I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 167

untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang outputnya adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kewajiban dan peran guru sangatlah vital, guru harus mampu sebagai fasilitator maupun mengidentifikasi segala keunggulan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan di terapkan sehingga benar-nar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif.

b. Stategi Yang Di Lakukan Dalam Membentuk Karater Siswa

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Yang Di Gunakan Dalam Pembentukan Karakter Siswa antara lain:

- 1) Pembiasaan 3S (Senyum, sapa, salam)
Membiasakan siswa berdiri di depan kelas menyambut pendidik yang datang sebelum masuk kelas, sehingga anak dapat menimbulkan 3S (seyum, sapa, salam) tersebut.
- 2) Pembiasaan membaca surat pendek
Siswa membaca surat pendek sebelum memulai proses pembelajaran, agar di harapkan siswa dapat lancar dan memiliki hafalan surat pendek ketika sholat, hal itu juga menumbuhkan sifat religius terhadap siswa.
- 3) Pembiasaan bersikap di siplin
Di siplin merupakan suatu keadaan tertip ketika siswa yang bergabung di dalam kelas patuh terhap peraturan yang telah di berlakukan dengan senang hati tanpa paksaan. Di siplin di munculkan dalam sekolah ketika melaksanakan ibadah dan kegiatan lainnya.tujuannya yakni, jika di lakukan terus menerus maka peserta didik kan menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah maupun di rumah.⁸

c. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Keislaman Santri

Banyak peran guru dalam proses pembelajaran di antaranya, guru sebagai pengajar dengan tugas utamanya yaitu melayani santri agar mereka berhasil untuk mencapai tujuan pendidikannya. Seorang guru tugas utamanya juga bukan sebagai pendidik saja, tetapi ada juga beberap peran guru sebagai berikut;

- 1) Guru Sebagai Pengajar
Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas) yaitu menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu.
- 2) Guru Sebagai Pembimbing
Guru memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Guru Sebagai Ilmuwan
Guru bukan saja berkewajiban untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didiknya, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 4) Guru Sebagai Pribadi
Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh peserta didiknya, oleh orang tua dan masyarakat. Inovasi yang dilakukan terhadap guru memberikan pengaruh terhadap pada peran dan fungsi guru dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitas siswa untuk belajar.⁹

⁸Fenny ayu monia, dkk, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS) Vol.1, No.1 Januari 2023, hal 16-18.

⁹ Khalillul Rahman, Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0, Seri Publikasi Pembelajaran: Inovasi Pendidikan, Vol 1 No 2(2021), hal 3.

Pembentukan Akhlak Santri

Akhlak adalah bagian integral dari Islam, sebagaimana halnya iman dan ibadah. Artinya orang yang beriman harus beribadah dan berakhlak mulia. Seorang muslim tidak lengkap keislamannya bila hanya beriman dan beribadah tetapi tidak berakhlak mulia. Sebaliknya kalau orang berakhlak tanpa iman, maka akhlaknya mempunyai dasar yang kuat. Tetapi, iman orang yang tidak memiliki pegangan hidup dalam menjalankan akhlaknya. Persoalan kita bukan menemukan konsep karakter Islam, tetapi lebih bagaimana mendesain rumusan karakter yang mudah diimplementasikan dan diukur penerapannya, sehingga nantinya kita memiliki norma baku yang dapat dijadikan sebagai standar dalam menentukan baikburuknya karakter individu.

Akhlak merujuk pada perilaku, moralitas, dan etika seseorang. Ini mencakup nilai-nilai, norma-norma, dan tata krama yang mengatur cara individu berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sehari-hari. Akhlak melibatkan sikap, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan kebaikan, kejujuran, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Dalam banyak budaya dan agama, akhlak sering dihubungkan dengan konsep baik dan buruk serta norma-norma moral yang harus diikuti untuk menciptakan kehidupan yang bermakna dan positif.¹⁰

Akhlak ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Akhlak atau sistem perilaku dapat dididikkan atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan Firdaus, yaitu: (1) rangsangan-jawaban (stimulus-respon) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi yang dapat dilakukan dengan tiga cara melalui latihan, tanya jawab, dan mencontoh; (2) Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui da'wah, ceramah, diskusi, dan lain-lain.¹¹

Adapun Pembentukan akhlak siswa melibatkan berbagai faktor dan pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa cara untuk membentuk akhlak siswa:

- 1) Pendidikan Moral di Sekolah
Sekolah dapat menyelenggarakan pelajaran tentang moral, etika, dan nilai-nilai agama. Guru dapat memberikan contoh dan membimbing siswa dalam mengembangkan sikap yang baik.
- 2) Pendidikan Karakter
Sekolah dapat memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, membimbing siswa dalam mengembangkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kerendahan hati, dan empati.
- 3) Peran Orang Tua
Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk akhlak anak-anak mereka. Memberikan contoh yang baik, berkomunikasi dengan anak-anak tentang nilai-nilai moral, dan mengajarkan rasa hormat terhadap orang lain adalah cara orang tua dapat membantu membentuk akhlak siswa.
- 4) Pengawasan dan Pembimbingan
Guru dan staf sekolah lainnya harus memberikan pengawasan dan pembimbingan yang tepat terhadap perilaku siswa. Mereka dapat memberikan pujian untuk perilaku positif dan memberikan sanksi yang adil untuk perilaku negatif.
- 5) Pengalaman dan Kegiatan Ekstrakurikuler
Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama tim, dan rasa tanggung jawab, yang semuanya mendukung pembentukan akhlak yang baik.
- 6) Keterlibatan Masyarakat

¹⁰ Fitria Irawarni Mbagho, dkk, Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang, IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, hal 121

¹¹ Hartoni, dkk, Peran Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa, EDUCATUM: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Vol. 2, No. 1, Mei (2023), hal 22.

Masyarakat dapat memberikan dukungan melalui program-program sosial, seminar, dan lain sebagainya yang bertujuan membentuk nilai-nilai moral pada generasi muda.

7) Teknologi dan Media Sosial

Mengajarkan siswa tentang etika digital dan cara berperilaku yang baik di media sosial juga penting dalam pembentukan akhlak di era digital ini.

Dengan kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, pembentukan akhlak siswa dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.¹²

Pembentukan akhlak pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu ingin mencapai kebaikan dan meninggalkan keburukan, baik dalam kehidupan individu sendiri, masyarakat bahkan bangsa dan bernegara. Menurut tokoh pendidik Islam, tujuan pembentukan akhlak adalah:

1. Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hatinya
2. Menanamkan niat yang benar dan kepercayaan yang benar dalam dirinya
3. Mendidik supaya menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya
4. Membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama
5. Mengajarkan supaya mengetahui hukum-hukum agama serta mengamalkannya
6. Memberi petunjuk di dunia dan akhirat
7. Memberi suri tauladan (perilaku yang baik).¹³

Kedudukan Akhlak dalam Islam

Akhlak merupakan pondasi dasar dalam Islam. Ini bermakna bahwa tanpa amalan akhlak dalam kehidupan seorang Muslim, maka dia belum bisa dikatakan beriman sepenuhnya kepada Allah SWT. Tidak akan ada gunanya seseorang memiliki amal yang banyak tetapi akhlaknya sesama manusia tidak dijaganya. Dalam kehidupannya dia tidak memelihara akhlaknya, seperti bersikap sombong, angkuh dan tidak peduli, tidak toleransi, dan berperilaku zalim kepada orang lain. Kedudukan akhlak dalam Islam sangat jelas dan nyata, akhlak merupakan hasil buah daripada pohon Islam dan bumi iman. Akhlak merupakan nilai penghias atau nilai pengindah binaan Islam dan pondasi Iman. Oleh karena itu setiap apa saja tindakan dan perilaku maka seorang muslim harus berlandaskan dengan akhlak Islam yaitu akhlak yang baik dan mulia.

Pendidikan akhlak mempunyai urgensi yang sangat asasi dalam kesejahteraan kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak pun mempunyai peran vital untuk membangkitkan masyarakat dari kebodohan tingkah laku menuju masyarakat Islami. Bahkan hampir semua permasalahan kehidupan, baik ditingkat individu, keluarga maupun masyarakat muncul karena minimnya akhlak yang dimiliki oleh masyarakat saat ini. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt.¹⁴

SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat di peroleh beberapa kesimpulan yaitu bagaimana peran guru dalam pembentukan ahlak santri, i guru sebagai pengajar dengan tugas utamanya yaitu mendidik santri agar mereka berhasil untuk mencapai tujuan. Dari beberapa peran guru yang telah pameri paparkan kita dapat mengetahui sebaerapa penting guru dalam penentu dalam mendidik anak bangsa. Dan hal yang paling penting selain ilmu adalah ahlak, karena dengan ahlak yang baik akan terciptanya suasana baik.

Jadi kedudukan akhlak dalam Islam sangat tinggi dan penting. Akhlak memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan seorang Muslim. Tanpa akhlak yang baik, agama Islam dapat dipandang sebelah mata oleh orang lain. Dalam ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Akhlak yang baik adalah salah satu ciri khas umat Islam dan merupakan bagian integral

¹² Amirulloh Syarbini, Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, (Jakarta: PT. Elex Media Gramedia, 2014), Hlm. 7.

¹³ Fitria Irawarni Mbagho, dkk, Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang, IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, hal 122.

¹⁴ Fenny ayu monia, dkk, Peran Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa, EDUCATUM: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Vol. 2, No. 1, Mei (2023), hal 22.

dari kehidupan seorang Muslim. Akhlak yang baik mencakup sifat-sifat seperti jujur, amanah, bertanggung jawab, menjaga kesucian, malu, berani, dan banyak lagi. Oleh karena itu, seorang Muslim dituntut untuk senantiasa berusaha meningkatkan akhlaknya dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Syamsul Rizal Mz, Akhlak Islami Prespektif Ulama“ Salaf, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol VII, No 1, 2018
- Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), h.233.
- Thoyib Sah Saputra dan Wahyudi, Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009)
- Agus Setiawan, Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji), *Dinamika Ilmu*, 14 (1), 2014
- Maulana Akbar Sanjani, M. Pd, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol.6, No.1, Juni 2020
- Azyumardi Azra, Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam (Cet I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998)
- Fenny ayu monia, dkk, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* Vol.1, No.1 Januari 2023
- Khalilul Rahman, Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0, *Seri Publikasi Pembelajaran: Inovasi Pendidikan*, Vol 1 No 2(2021)
- Fitria Irawarni Mbagho, dkk, Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No. 2, Agustus 2021
- Fenny ayu monia, dkk, Peran Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa, *EDUCATUM: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* Vol. 2, No. 1, Mei (2023)
- Amirulloh Syarbini, Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, (Jakarta: PT. Elex Media Gramedia, 2014)
- Fitria Irawarni Mbagho, dkk, Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No. 2, Agustus 2021.
- Hartoni, dkk, Peran Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa, *EDUCATUM: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* Vol. 2, No. 1, Mei (2023).